



## Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengambilan Keputusan terhadap Kepuasan Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri

Emilya susanti<sup>1</sup>, Bukman Lian<sup>2</sup>, Andi Rahman<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Banyuasin, Indonesia

<sup>2</sup> Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

\*Penulis, e-mail: [drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id](mailto:drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id)

### Abstract

The aim of this study is to analyze and describe whether there is an influence of the effectiveness of school principals' leadership on teachers' job satisfaction, the decision-making process on teachers' job satisfaction, and the combined effect of leadership effectiveness and the decision-making process on teachers' job satisfaction at public high schools in Banyuasin III District. This quantitative research uses a path analysis model. The sample was selected using a random sampling technique, consisting of 100 respondents from a total population of 132 teachers from three public high schools in Banyuasin III District. The data is primary data collected through the distribution of questionnaires, then processed using SPSS version 25. The analysis technique used is multiple linear regression analysis, including hypothesis testing with the F-test, t-test, and coefficient of determination ( $R^2$ ). Instrument validity was tested using the Pearson Product Moment correlation calculation, while reliability was tested using Cronbach's alpha. Prerequisite analysis tests included normality, linearity, and multicollinearity tests. The results of the study show, firstly, that there is an influence of leadership effectiveness on teachers' job satisfaction. Secondly, there is an influence of decision-making on teachers' job satisfaction, and there is a combined influence of school principals' leadership effectiveness and decision-making on teachers' job satisfaction at public high schools in Banyuasin III District. The combined influence of school principals' leadership effectiveness and decision-making accounts for 47.8% of teachers' job satisfaction, with the remaining 52.2% influenced by other variables not analyzed in this study.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan apakah ada pengaruh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru, proses pengambilan keputusan terhadap kepuasan kerja guru; dan efektivitas kepemimpinan dan proses pengambilan keputusan secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru di SMA Negeri Kecamatan Banyuasin III. Jenis penelitian kuantitatif dengan model analisis jalur. Sampel dipilih dengan teknik *random sampling* berjumlah 100 responden dari jumlah semua populasi 132 orang guru dari 3 SMA Negeri di Kecamatan Banyuasin III. Datanya adalah jenis data primer dengan penyebaran kuesioner/angket, kemudian dikumpulkan dan diolah menggunakan SPSS versi 25. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *regresi linier berganda* dan menggunakan uji hipotesis *uji-F*, *uji-t* dan *koefisien determinasi  $R^2$* . Uji validasi instrumen menggunakan perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach alpha*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan multikolinieritas. Hasil penelitian menunjukkan yang pertama ada pengaruh efektivitas kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru berdasarkan. Kedua ada pengaruh pengambilan keputusan terhadap kepuasan kerja guru dan ada pengaruh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan pengambilan keputusan secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru di SMA Negeri Kecamatan Banyuasin III Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan pengambilan keputusan berpengaruh secara bersama-sama sebesar 47,8% terhadap kepuasan guru, sisanya 52,2% dipengaruhi variabel lain di luar variabel yang dianalisis.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan; Pengambilan Keputusan; Kepuasan Kerja

**How to Cite:** Susanti, E., Lian, B., Rahman, Andi. (2024). Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengambilan Keputusan terhadap Kepuasan Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 13(1), 51-56. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v13i1>



## 1. Pendahuluan

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, yang didalamnya banyak sekali orang-orang yang memegang peranan dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu program Pendidikan, tentu saja membutuhkan pemimpin (Kepala Sekolah) dan tenaga pendidik atau guru, agar semua kegiatan yang ada di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu unsur penting dalam menciptakan guru-guru yang mampu berkontribusi lebih besar terhadap kemajuan sekolah. Kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya secara efektif tanpa harus menimbulkan pertentangan dengan harapan-harapan guru yang menjadi bawahannya mampu melaksanakan tugas-tugas pokok maupun tugas-tugas tambahan yang diberikan tanpa merasa diperintah.

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa karakteristik kepala sekolah yang efektif yaitu: adil dan tegas dalam proses pengambilan keputusan, pendelegasian tugas secara adil kepada guru, memberikan penghargaan atas prestasi yang diraih staf, memiliki rasa empati yang tinggi atau memahami perasaan guru, memiliki visi dan selalu berupaya untuk melakukan perubahan, terampil, tertib, dan disiplin, berkemampuan dan efisien, memiliki dedikasi yang tinggi dan rajin, tulus dalam berbuat, dan percaya diri (Usman, 2014). Menurut Yukl (2012), efektivitas kepemimpinan seseorang dapat diukur dari sejauh mana pelaksanaan tugas seorang pemimpin berhasil mencapai tujuan unit organisasi yang dipimpinnya tersebut. Secara umum dilihat dari perannya, aktivitas kepala sekolah dalam mendukung pencapaian visi dan misi sekolah sangat menentukan tercapainya tujuan Pendidikan.

Namun tercapainya visi dan misi sekolah tidak terlepas dari kinerja guru yang ada didalamnya. Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMAN 1 Banyuasin III dan survey lapangan dan survey dokumen selama 2 tahun ke belakang, bahwa dari 53 orang guru yang ada di sekolah tersebut, hanya 20% guru yang mengumpulkan tugas pokoknya berupa RPP/modul ajar tepat pada waktunya dan 10% guru yang mau dan bersedia terlibat dalam pelaksanaan program-program sekolah yang merupakan buah dari kebijakan sekolah. Banyak guru belum melakukan kewajibannya secara profesional, seperti tidak hadir di sekolah saat jadwal pembelajaran tatap muka, tidak membuat rencana kegiatan, apatis terhadap program atau kegiatan yang telah dituangkan dalam suatu keputusan rapat, bahkan ada sebagian guru yang selalu mencari-cari kelemahan pimpinan/kepala sekolah, sehingga kondisi di lingkungan kerja menjadi tidak kondusif, bahkan dengan kondisi seperti ini, kepala sekolah atau guru yang menjabat kedudukan tertentu bisa dilengserkan dari jabatan tersebut atau bahkan mereka sendiri yang mengundurkan diri dari posisi semula.

Ada juga permasalahan dimana guru tidak tanggap terhadap tugas-tugas mereka dan terkesan melambatkan penyelesaian atau bahkan sama sekali tidak menghiraukan tugas-tugas tersebut. Fakta ini hanyalah sebagian dari kompleksitas permasalahan yang selalu dihadapi sebagai wujud dari rasa ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang mereka lakukan yang merupakan hasil keputusan organisasi sekolah. Ada juga permasalahan dimana guru tidak tanggap terhadap tugas-tugas mereka dan terkesan melambatkan penyelesaian atau bahkan sama sekali tidak menghiraukan tugas-tugas tersebut. Fakta ini hanyalah sebagian dari kompleksitas permasalahan yang selalu dihadapi sebagai wujud dari rasa ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang mereka lakukan yang merupakan hasil keputusan organisasi sekolah. Ketidakpuasan terhadap pekerjaan dapat berdampak pada empat respons: 1) exit, di mana individu meninggalkan organisasi, 2) voice, di mana individu aktif mencoba memperbaiki situasi melalui usulan atau diskusi, 3) loyalty, di mana individu pasif menunggu perbaikan sambil tetap optimis, dan 4) neglect, di mana individu membiarkan kondisi memburuk melalui ketidakhadiran atau pengurangan aktivitas kerja (Robbins, Stephen P. and Judge, 2013; Robbins & Judge, 2008).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan berbagai hak guru dan dosen, antara lain: memperoleh penghasilan layak dan jaminan kesejahteraan sosial, mendapatkan promosi dan penghargaan, perlindungan dalam melaksanakan tugas, kesempatan meningkatkan kompetensi, akses sarana dan prasarana pembelajaran, kebebasan dalam penilaian dan menentukan kelulusan, rasa aman dalam tugas, kebebasan berorganisasi, kesempatan berperan dalam kebijakan pendidikan, serta pelatihan dan pengembangan profesional. Secara sederhana, semakin banyak aspek pekerjaan yang selaras dengan keinginan guru, semakin tinggi kepuasan yang dirasakan..

Pernyataan diatas bahwa variabel berikutnya yang mempengaruhi kepuasan kerja (*job satisfaction*) adalah *group process*, yang salah satunya adalah pengambilan keputusan (*decision making*). Secara umum, keputusan dapat diambil dari suatu rangkaian fakta atau peristiwa panjang yang membutuhkan penyelesaian sehingga sesuatu yang rumit menjadi mudah. Hal tersebut tentu saja memerlukan kemampuan menganalisis yang baik sehingga bagian yang diambil tersebut benar-benar merupakan bagian yang esensial dari serangkaian bagian penting lainnya, dengan tetap mempertimbangkan berbagai resiko dan rasa keadilan dari semua orang yang terlibat di dalam lingkup organisasi. Wegner (2017) berpendapat bahwa partisipasi adalah proses dimana

pengambilan keputusan, pemecahan masalah, perencanaan tindakan, atau kegiatan serupa lainnya dilakukan secara bersama-sama antara atasan dan bawahan untuk mengidentifikasi alternatif, mempertimbangkan preferensi, dan membuat keputusan akhir.

Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa sistem komunikasi secara parsial memiliki efek positif namun tidak signifikan terhadap kepuasan kerja, sementara kepemimpinan dan pengambilan keputusan secara parsial memiliki efek positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Secara simultan, sistem komunikasi, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan memiliki efek positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja para guru di Pondok Pesantren Bina Ulama Kisaran (Afriansyah et al., 2022). Penelitian lain mengungkapkan kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh sebesar 56,7% terhadap kinerja guru, sementara kepuasan kerja memberikan pengaruh sebesar 47,9% terhadap kinerja guru. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja bersama-sama mempengaruhi kinerja guru dengan persentase sebesar 77,3% (Siregar et al., 2023).

Penelitian sebelumnya lebih banyak difokuskan pada pondok pesantren atau sekolah dasar, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk konteks Sekolah Menengah Atas Negeri yang berbeda. Penelitian baru diperlukan untuk mengeksplorasi interaksi yang lebih kompleks antara efektivitas kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan kepuasan kerja guru di SMA Negeri dengan sampel yang lebih besar dan beragam. Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan dan konteks sosial-ekonomi memerlukan pembaruan temuan untuk tetap relevan dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru; pengaruh proses pengambilan keputusan terhadap kepuasan kerja guru; dan pengaruh efektivitas kepemimpinan dan proses pengambilan keputusan secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru di SMA Negeri Kecamatan Banyuasin III.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga SMA Negeri di Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin: SMAN 1 Banyuasin III, SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, dan SMAN 3 Banyuasin III, pada awal semester ganjil 2023/2024, tepatnya pada bulan Agustus 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan analisis jalur (path analysis) untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan dan signifikansi hubungan sebab-akibat hipotetikal dalam variabel. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan diolah menggunakan SPSS versi 25.

Populasi penelitian ini adalah 132 guru dari tiga SMA Negeri di Kecamatan Banyuasin III, dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis seperti uji-F, uji-t, dan koefisien determinasi R<sup>2</sup>. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach alpha. Uji prasyarat analisis mencakup uji normalitas, uji linieritas, dan multikolinearitas (Creswell, W. John & Creswell, 2018; Sugiyono, 2018, 2019, 2020).

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel Efektivitas Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan terhadap variabel Kepuasan Kerja Guru di SMA Negeri Kecamatan Banyuasin III. Asumsi analisis jalur mengikuti asumsi regresi linier, dengan beberapa syarat seperti model regresi yang layak, prediktor yang sesuai, koefisien regresi yang signifikan, serta tidak adanya multikolinearitas dan autokorelasi. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengeksplorasi kepuasan kerja guru (Y) sebagai variabel terikat dengan dua variabel bebas: efektivitas kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan pengambilan keputusan (X2). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar secara online dan melalui angket tertulis, dengan total 213 guru sebagai responden. Instrumen penelitian dikembangkan dari kisi-kisi masing-masing variabel, dan data yang diperoleh diolah menggunakan analisis kuantitatif dengan bantuan program SPSS versi 25. Data deskriptif menunjukkan bahwa nilai skor minimum dan maksimum untuk variabel kepuasan kerja guru adalah 73 dan 151, dengan rata-rata skor empiris (mean) sebesar 125,23. Untuk efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, skor rata-ratanya adalah 129,61, sedangkan pengambilan keputusan memiliki rata-rata skor 117,58.

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal sebelum analisis lebih lanjut. Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data kepuasan kerja guru memiliki nilai signifikan sebesar 0,178 ( $\geq 0,05$ ), sehingga data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier signifikan antara efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan pengambilan keputusan terhadap kepuasan kerja guru.

Uji multikolinearitas memastikan tidak adanya korelasi antar variabel bebas, dengan nilai tolerance  $>0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10,00$ , menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian hipotesis menggunakan

analisis jalur menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan pengambilan keputusan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh lebih besar terhadap kepuasan kerja guru dibandingkan pengambilan keputusan.

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 45,3% terhadap kepuasan kerja guru, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,013 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,984, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sementara itu, pengambilan keputusan berkontribusi sebesar 22,5% dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,336 yang juga lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,984. Nilai  $R_{square}$  dari model regresi linear berganda menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan pengambilan keputusan secara bersama-sama mempengaruhi kepuasan kerja guru sebesar 47,8%.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja guru dipengaruhi secara signifikan oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan pengambilan keputusan. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan pengambilan keputusan. Ini menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kepuasan kerja guru melalui kepemimpinan yang efektif serta keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan. Hasil ini memberikan implikasi bagi pengembangan strategi kepemimpinan di sekolah untuk meningkatkan kepuasan kerja guru.

Hasil penelitian memberikan informasi bahwa korelasi antara efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru adalah 0,673. Ini termasuk dalam kategori positif sedang karena korelasinya berada pada rentang  $0,50 \leq r \leq 0,79$  sedangkan korelasi antara pengambilan keputusan dan kepuasan kerja guru sebesar 0,475 dan termasuk dalam kategori positif lemah karena korelasinya berada pada rentang  $0,20 \leq r \leq 0,49$ . Dengan demikian jelas terlihat bahwa kedua variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang positif. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat semuanya menunjukkan arah yang sama. Peningkatan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah akan berdampak pada peningkatan kepuasan kerja guru dan sebaliknya. Begitu juga dengan cara pengambilan keputusan, jika terjadi peningkatan dalam melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, maka kepuasan kerja gurupun akan cenderung meningkat atau sebaliknya, walaupun nilai korelasinya masih di bawah dan tidak sekuat korelasi antara efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam hubungannya dengan kepuasan kerja guru.

Secara intuitif, dapat dilihat dari persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $Y = 1,922 + 0,785X_1 + 0,183X_2$ . Dari persamaan ini kita dapat menafsirkan bahwa setiap terjadi pergeseran atau kenaikan satu tingkat efektivitas kepemimpinan kepala sekolah akan berpengaruh sangat besar terhadap kenaikan kepuasan kerja guru yaitu sebesar 78,5 % dengan asumsi tidak ada perubahan (dianggap konstan) pada proses pengambilan keputusan atau variabel lainnya. Sedangkan kenaikan satu tingkat pada proses pengambilan keputusan akan berpengaruh sebesar 18,3 % terhadap peningkatan kepuasan kerja guru, dengan asumsi tidak ada perubahan (dianggap konstan) pada efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan variabel lainnya.

Namun, hasil analisis yang diperoleh juga menunjukkan pengaruh langsung variabel efektivitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru ( $\rho_{x_1y}$ ) = 0,582, pengaruh variabel pengambilan Keputusan terhadap kepuasan kerja guru ( $\rho_{x_2y}$ ) = 0,181, dan pengaruh variabel lain di luar variabel yang diteliti terhadap kepuasan kerja guru ( $1 - R_{YX_1X_2}^2$ ) = 0,522. Dengan demikian persamaan structural untuk hasil penelitian ini adalah  $Y = 0,522 + 0,582 X_1 + 0,181 X_2$ . Persamaan ini menginformasikan bahwa konstanta dengan nilai 0,522 menunjukkan bahwa jika kedua variabel bebas konstan atau tetap atau tidak terjadi perubahan pada efektivitas kepemimpinan dan pengambilan keputusan, maka kepuasan kerja guru sudah mencapai 52,2%. Koefisien jalur efektivitas kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) yang besarnya 0,582 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu standar deviasi pada efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, akan meningkatkan standar deviasi kepuasan kerja guru sebesar 58,2%. Koefisien jalur variabel pengambilan Keputusan ( $X_2$ ) yang besarnya 0,181 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu standar deviasi partisipasi dalam pengambilan keputusan, akan meningkatkan standar deviasi kepuasan kerja guru sebesar 18,1%.

Persamaan structural yang diperoleh dari perhitungan koefisien beta (terstandar)  $Y = 0,522 + 0,582 X_1 + 0,181 X_2$  ini juga memberikan informasi bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah menyumbangkan kontribusi lebih besar dibandingkan proses pengambilan keputusan dalam menentukan kepuasan kerja guru. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah 3 kali lebih besar pengaruhnya terhadap kepuasan kerja guru dibandingkan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan.

### **Pengaruh Variabel Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Kepuasan Kerja Guru ( $Y$ )**

Adapun mengenai hubungan kausal (sebab akibat) variabel bebas terhadap variabel terikat analisis yang telah dilakukan peneliti, ada pengaruh yang signifikan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kepuasan kerja guru ( $Y$ ) sebesar 45,3%. Tingkat kepuasan kerja guru dipengaruhi secara positif

dengan tingkat keeratan korelasi nya cukup kuat (sedang). Informasi ini memberikan pengertian bahwa tingkat kepuasan kerja guru bisa dirasakan dengan adanya efektivitas kepemimpinan kepala sekolahnya sebagai pemimpin. Semakin tinggi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang diterima oleh guru-gurunya. Demikian juga semakin tinggi tingkat partisipasi guru dalam pengambilan Keputusan, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan guru. Dari dua variable yang diteliti variable efektivitas kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi terbesar dalam mempengaruhi kepuasan kerja guru dibandingkan tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Perbaikan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu upaya yang akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Kepemimpinan yang efektif adalah suatu proses memimpin yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan kerja dan pegawainya, sehingga kepala sekolah yang efektif akan membimbing semua guru-gurunya dengan cara yang paling tepat, karena kepuasan dalam prosesnya dipengaruhi oleh factor personal dan lingkungan kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa perbaikan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu upaya yang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perbaikan tingkat kepuasan kerja guru. Pendapat ini juga didukung suatu teori yang dikenal dengan Path Goal Theory yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif adalah proses dimana seorang pemimpin memiliki perilaku yang tepat sesuai lingkungan kerja dan kebutuhan karyawan. Seperti yang diungkapkan oleh Robbins & Coulter bahwa kepuasan kerja guru akan meningkat jika pemimpin memiliki jiwa kepemimpinan yang mengarahkan saat bawahannya mengalami kesulitan dalam pekerjaannya serta selalu membimbing dan menghindari terjadinya konflik dalam kelompok serta pemimpin yang selalu mendukung dan tidak merendahkan. Dalam melaksanakan tugas kepemimpinan seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi sosial, kompetensi manajerial, kompetensi kepribadian, supervisi, maupun kompetensi berwirausaha (Warnida, 2022).

Penelitian sejalan dengan hasil penelitian pada tahun 2022 yang mana hasil penelitiannya menyebutkan efektivitas kepemimpinan mempengaruhi kepuasan pegawai. Hasil analisis hipotesis pertama pada penelitian ini memberikan temuan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara langsung terhadap kepuasan kerja guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja guru dipengaruhi langsung secara positif oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Meningkatnya efektivitas kepemimpinan kepala sekolah akan mengakibatkan peningkatan kepuasan kerja guru (Wicaksono & Wahyudi, 2011).

#### **Pengaruh Variabel Pengambilan Keputusan (X2) terhadap Kepuasan Kerja Guru (Y)**

Penelitian ini juga menghasilkan temuan yang sesuai dengan Disertasi dengan judul Pengaruh Tipe Kepribadian, Efektivitas Kepemimpinan Kepala sekolah, dan Pengambilan Keputusan terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMA Negeri se-Provinsi Jambi oleh Warnida pada tahun 2022 dengan hasil bahwa kepuasan kerja guru se Provinsi Jambi bisa ditingkatkan dan dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan pengambilan keputusan yang melibatkan guru dalam menentukan program dan kebijakan sekolah. Penelitian tersebut berhasil menemukan adanya hubungan antara partisipasi dan kepuasan kerja guru, seperti halnya hasil analisis pada penelitian ini memberikan informasi bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu komponen yang juga memberikan pengaruh langsung terhadap kepuasan kerja, walaupun hanya sebesar 22,5%

#### **Pengaruh Variabel Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Pengambilan Keputusan (X2) terhadap Kepuasan Kerja Guru (Y)**

Hasil analisis dan uji signifikansi pengaruh efektivitas kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Pengambilan Keputusan (X2) terhadap Kepuasan Kerja Guru (Y) secara simultan adalah  $R_{YX_1X_2}^2 = 0,478$ . Pengaruh variabel lain di luar model terhadap kepuasan kerja guru adalah 0,522. Koefisien determinasi sebesar 0,478 memberikan arti bahwa efektivitas kepemimpinan dan pengambilan keputusan berpengaruh secara bersama-sama sebesar 47,8% terhadap kepuasan guru, sisanya 52,2% dipengaruhi variabel lain di luar variabel yang dianalisis. Setelah dilakukan uji signifikansi , efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan pengambilan keputusan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja guru.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data simpulan dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMA Negeri di Kecamatan Banyuasin III. Pengaruh ini terlihat jelas dari hasil perhitungan yang menunjukkan angka-angka signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar kepala sekolah terus meningkatkan efektivitas kepemimpinan mereka untuk mempertahankan dan meningkatkan kepuasan kerja guru. Kepala sekolah dapat

fokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan, pelatihan manajemen, dan membangun komunikasi yang efektif dengan para guru untuk mencapai lingkungan kerja yang lebih positif dan produktif.

### Daftar Rujukan

- Afriansyah, A., Sitorus, A. R., Lubis, A., Anggreni, I., Lubis, Y. M., & Lubis, H. (2022). Pengaruh Sistem Komunikasi, Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kepuasan Kerja Guru Pondok Pesantren. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(3), 364–372.
- Creswell, W. John & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Robbins, Stephen P. and Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (S. Yagan (ed.); 15th ed.). State University.
- Robbins, P. S., & Judge, A. T. (2008). *Organizational Behavior*. Jakarta. Salemba Empat Press.
- Siregar, K. Y., Simaremare, A., & Sari, P. (2023). Pengaruh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Binagogik*, 10(1), 209–213.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif: (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Penerbit Alfabeta.
- Usman, H. (2014). *Manajemen :Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (4th ed.). Bumi Aksara.
- Wegner, J. (2017). The Manifestations of Positive Leader Roles in Classical Theories of Leadership. *Journal of Corporate Responsibility and Leadership*, 3(3), 91. <https://doi.org/10.12775/jcrl.2016.018>
- Wicaksono, A. B., & Wahyudi, S. (2011). *Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai (Studi Pada PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang)*. Universitas Diponegoro.
- Yukl, G. (2012). *Leadership in Organizations* (8th Editio). Prentice-Hall.